



Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup

Author Name(s): Asep Kurnia Jayadinata, Idat Muqodas, Dhea Ardiyanti

Publication details, including author guidelines

URL: <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>

Editor: P. Tommy Y. S. Suyasa

Article History

Received: 21 Jun 2024

Revised: 26 Jul 2024

Accepted: 07 Aug 2024

How to cite this article (APA)

Jayadinata, A.K., Muqodas, I. & Ardiyanti, D. (2024). Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 12(2), 12-23. <https://doi.org/10.29210/1112000>

The readers can link to article via <https://doi.org/10.29210/1112000>

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (as publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors and are not the views of or endorsed by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy shall not be liable for any losses, actions, claims, proceedings, demands, costs, expenses, damages, and other liabilities whatsoever or howsoever caused arising directly or indirectly in connection with, in relation to, or arising out of the use of the content.

Jurnal Konseling dan Pendidikan is published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy comply with the [Principles of Transparency and Best Practice in Scholarly Publishing](#) at all stages of the publication process. Jurnal Konseling dan Pendidikan also may contain links to web sites operated by other parties. These links are provided purely for educational purpose.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

Copyright by Jayadinata, A.K., Muqodas, I. & Ardiyanti, D. (2024).

The author(s) whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria; educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Jurnal Konseling dan Pendidikan

ISSN 2337-6740 (Print) | ISSN 2337-6880 (Electronic)

Kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup



Asep Kurnia Jayadinata¹⁾, Idat Muqodas, Dhea Ardiyanti

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

Kesadaran lingkungan menjadi semakin penting di tengah tantangan lingkungan global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa sebagai karakter kepedulian lingkungan hidup. Penelitian ini berupaya menggali kesadaran lingkungan mahasiswa calon guru dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif melalui kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari 186 mahasiswa yang berasal calon guru SD dan calon guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan berada pada kategori sedang. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan lingkungan dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan di kampus untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa. Implikasi penelitian ini adalah perlunya program-program yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di area perguruan tinggi, serta penekanan pada integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum akademik. Dengan demikian, diharapkan kesadaran lingkungan mahasiswa dapat ditingkatkan, yang nantinya akan berkontribusi pada pelaksanaan pembelajaran dan mengaplikasikannya di duni pendidikan.

Keywords:

Kesadaran lingkungan,
Karakter peduli lingkungan,
Guru

Corresponding Author:

Asep Kurnia Jayadinata
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: asep_jayadinata@upi.edu

Pendahuluan

Kepedulian terhadap lingkungan ditandai dengan sikap dan perilaku yang menghindari kerusakan lingkungan hidup serta upaya terus-menerus untuk memulihkan kerusakan yang telah terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh [Narwanti \(2011\)](#) bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah, mengembangkan dan memperbaiki kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Dalam realitas sosial masyarakat, kurangnya kepedulian lingkungan menjadi topic yang krusial untuk terus diperhatikan. Kurangnya kepedulian individu terhadap lingkungan dapat menimbulkan permasalahan yang seringkali memiliki dampak yang keberlanjutan ([Wibawa, 2019](#)). Pengelolaan lingkungan yang tidak tepat, menjadi salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat. Banyak ruang hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah, telah diubah menjadi tempat tinggal, tempat kerja, bangunan komersial, pusat rekreasi, dan penggunaan lainnya ([Purnayudhanto, Sibly, dan Nugraha 2023; Widjajanti 2013](#)).

Fenomena tersebut sudah banyak terlihat di beberapa kota salah satunya terjadi di Purwakarta. Salah satu kota industri yang ada di Provinsi Jawa Barat ini memiliki sejumlah pabrik dan fasilitas

produksi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, seperti halnya kota industri lainnya, aktivitas industri ini juga memiliki dampak terhadap lingkungan alamnya. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tidak pedulinya individu akan berdampak pada timbulnya permasalahan lingkungan. Dengan demikian menjadi penting untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran akan lingkungan hidup kepada generasi masa depan. Bukan hanya pengetahuan tentang lingkungan akan tetapi termasuk sikap dan tindakan yang mencerminkan peduli lingkungan (Chan dkk. 2019). Sebab keberhasilan pendidikan karakter bukan hanya dari perspektif kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotor (S. Ahmad, 2022; Marlina & Hendri, 2022; Sin & Cahyani, 2022). Dengan membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini, maka akan terbentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mempromosikan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan saat dewasa nanti. Ditunjukkan dengan tumbuhnya kemampuan untuk dapat terus mengedukasi diri serta orang lain akan pentingnya kesadaran lingkungan dengan memilih gaya hidup yang sederhana, mengurangi konsumsi berlebih dan limbah. Maka dari itu, pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan peduli terhadap alam.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan sangatlah penting, sebab guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan anak-anak, terutama di lingkungan sekolah (Muqodas, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Marjuni, (2016) bahwa calon guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa. Dengan memiliki kepedulian lingkungan, mereka dapat mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya, guru dapat menjadi contoh yang baik dalam praktik-praktik ramah lingkungan. Sejatinya, kepedulian lingkungan merupakan bagian dari pengembangan karakter yang baik, termasuk rasa tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Nilai-nilai ini penting untuk membentuk individu yang beretika dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Maka dari itu, dengan adanya peranan guru yang proaktif dan terarah, dapat menjadikan guru sebagai agen perubahan yang kuat dalam membentuk karakter peserta didiknya, sehingga mereka menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Upaya dalam pembentukan karakter guru yang diharapkan menjadi tanggung jawab bersama untuk memastikan bahwa setiap individu calon pendidik memperoleh pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga lingkungan sebelum mengaplikasikannya di dunia pendidikan. Meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan calon guru dan mahasiswa akan membawa dampak positif yang luas, tidak hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan penanaman karakter peduli lingkungan kepada calon pendidik Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang akan tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka (Maharani dkk al., 2020).

Gerakan peduli lingkungan hidup termasuk pada salah satu nilai-nilai karakter nasionalis (Cahyaningrum dkk., 2017; Kemendiknas, 2010). Ketika kita berpikir, berefleksi, dan berperilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa, lingkungan hidup, sektor sosial, budaya, dan politik dibandingkan kepentingan diri sendiri dan kelompok, maka kita sedang menunjukkan nilai-nilai karakter nasionalis. Begitu juga dengan menghargai lingkungan hidup, menjaga kelestarian sumber daya alam, cinta tanah air, dan disiplin merupakan beberapa nilai yang terkandung dalam karakter nasionalis. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peduli terhadap lingkungan tersebut bukanlah anugerah atau naluri alami, namun merupakan hasil dari proses pendidikan yang komprehensif.

Adanya penguatan karakter menjadi gerbang utama dalam membenahan pendidikan (Murhayati & Irma, 2017; Sudarma, 2022). Maka dari itu, perlu dilakukan upaya menanamkan pendidikan karakter kepedulian terhadap lingkungan yang melibatkan semua pihak. Bukan hanya keluarga akan tetapi lingkungan masyarakat luas serta lingkungan sekolah juga turut andil dalam mencapai keberhasilan.

Adapun indikator dari karakter kepedulian lingkungan dalam mencegah terjadinya kerusakan diantaranya (Jayadinata, 2022; Saputri, 2019; Sofiana Haul, 2021) yaitu: (1) perawatan lingkungan, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam menjaga lingkungan bersih dan tertib; (2) pengurangan penggunaan plastik, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu terhadap mengurangi sampah plastik; (3) pengelolaan sampah menurut jenisnya, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu terkait pentingnya memilah sampah dan membuangnya menurut jenisnya pada tempat yang tepat; (4) pengurangan emisi karbon, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam upaya mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca (5) penghematan energi, berkaitan dengan sikap dan perilaku individu dalam menjaga ketersediaan air bersih dan memanfaatkan listrik secara bijak dalam rangka menghentikan pemanasan global agar tidak semakin parah. Indikator lain dari karakter kepedulian lingkungan dalam upaya memperbaiki kerusakan, yaitu : (1) menanam pohon, sebagai solusi dalam mengurangi emisi karbon; (2) pemanfaatan barang bekas, yang dilakukan sebagai upaya untuk mengolah barang bekas dan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat guna mengurangi sampah di lingkungan sekitar (Irfianti dkk., 2016; Saripudin, 2017). Dengan demikian, setiap calon guru perlu memiliki pemahaman dan tanggung jawab terhadap kepedulian lingkungan sehingga dapat mengajarkan, mempraktikkan serta menginspirasi peserta didiknya kelak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Millatuzzuhriyah dkk., (2019) menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa masih tergolong rendah yang disebabkan oleh pola hidup mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas. Diana Ayu dan Sugiarto, (2020) dengan penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa termasuk kategori tinggi akan tetapi disisi tingkat perilaku mahasiswa tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa hanya sebatas teori namun dalam praktiknya masih perlu ditingkatkan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hasanah dkk., (2023) menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Hal ini terukur dari pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa yang menunjukkan sudah mampu meningkatkan pemahaman akan menjaga dan melestarikan lingkungan yang diiringi dengan sikap serta tindakannya.

Penelitian tentang kesadaran dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Meskipun masalah lingkungan semakin mendapat perhatian global termasuk di Indonesia, namun penelitian yang fokus pada perilaku mahasiswa dalam konteks lingkungan masih terbatas. Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti berupaya untuk mengungkap kesadaran lingkungan calon guru sebagai nilai Karakter Kepedulian Lingkungan Hidup di lingkup Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Metode

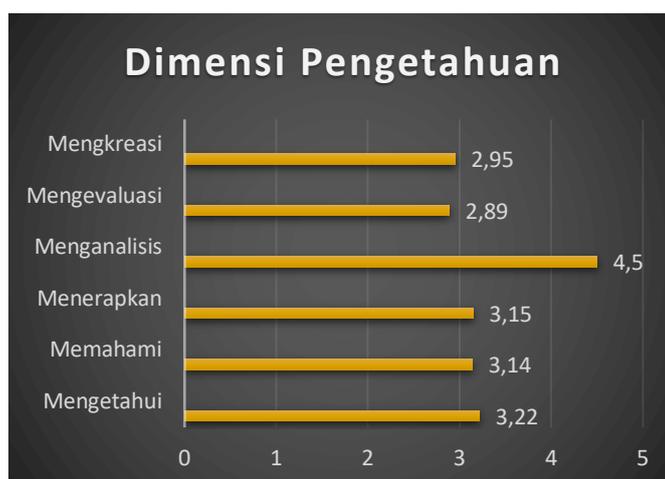
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sasaran mahasiswa calon Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan calon Guru Sekolah Dasar di Purwakarta. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 186 mahasiswa dengan mendasar pada karakteristik mahasiswa tersebut sedang menepuh pendidikan untuk menjadi pendidik PAUD dan SD serta belum

melakukan kontrak matakuliah pendidikan lingkungan. Penelitian ini menggunakan instrument berbentuk kuisioner yang dirancang untuk mengetahui kesadaran lingkungan dari tiga aspek yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku dengan jawaban yang disusun menggunakan skala likert 5 jenjang. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menguji mean dan tingkatan menggunakan statistika deskriptif. Dalam memastikan hasil penelitian yang akurat maka melibatkan ahli atau pakar dalam bidang yang relevan untuk menilai apakah instrumen mencakup semua aspek yang dimaksud. Adapun nilai interval dapat dikategorikan sebagai berikut : Sangat rendah dengan rentang rata-rata (1.81-2.44), Rendah (2.45-3.07), sedang (3.08-3.71), tinggi (3.72-4.34), dan sangat tinggi (4.35-3.97).

Hasil dan Pembahasan

Kesadaran Lingkungan Mahasiswa

Para mahasiswa sebagai calon guru perlu memiliki kesadaran lingkungan sebagai nilai karakter kepedulian lingkungan hidup. Sebab nantinya para calon guru akan menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mempunyai potensi untuk berkembang (Jainiyah dkk., 2023). Mereka memiliki peranan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi terhadap lingkungan sehingga dapat membantu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik di pendidikan dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2021) bahwa penanaman pengetahuan, sikap dan tindakan pada pendidikan dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan dasar tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang akan menjadi fondasi bagi kehidupan peserta didik di masa depan. Seperti ungkapan Paul Tan Istandar (2022) Pendidikan karakter dapat membentuk kesadaran moral dengan memperkuat nilai-nilai universal seperti kerjasama, kejujura dan empati. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru memang perlu memiliki kesadaran lingkungan terlebih dahulu sebelum mengajarkannya kepada peserta didik.



Gambar 1. Hasil Pengukuran Dimensi Pengetahuan Mahasiswa
(Sumber : Data Primer, 2024)

Kesadaran lingkungan mencakup pemahaman, perhatian, dan tindakan yang diambil oleh setiap mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan (Millatuzzuhriyah et al., 2019; Miterianifa & Mawarni, 2024). Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan tentang masalah lingkungan, sikap terhadap lingkungan, serta tindakan nyata yang dilakukan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan. Dengan upaya memahami, memperhatikan, dan mengambil tindakan konkret,

mahasiswa dapat secara efektif mengelola lingkungan dan memastikan kelestariannya untuk generasi mendatang (Abidin & Hasibuan, 2022). Maka dari itu, individu yang sadar lingkungan biasanya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan lingkungan serta isu-isu lingkungan yang berkembang. Begitu juga yang diutarakan Zulfa et al., (2015) bahwa kurangnya kesadaran lingkungan tercipta dari kurang terbukanya cara pandang terhadap berbagai isu yang ada di lingkungan. Secara rinci hasil pengukuran dimensi pengetahuan tersaji dalam gambar 1.

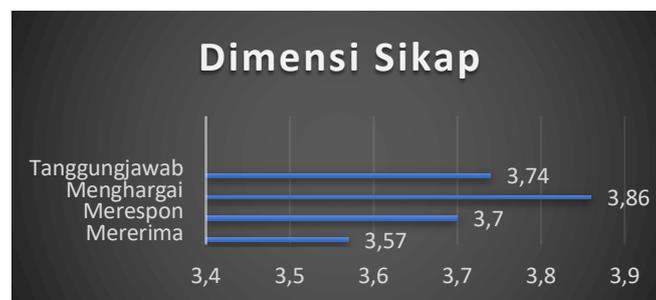
Dimensi pengetahuan diukur dengan 6 aspek yang meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Berdasarkan sajian data di atas terlihat bahwasanya rata-rata mahasiswa dalam aspek menganalisis menunjukkan nilai sebesar 4,5. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mampu menganalisis isu-isu lingkungan dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pelestarian lingkungan. Kemampuan analisis ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah, penyebab, dampak, dan solusi potensial (Ahmad, 2010; Handiyati dkk., 2023). Hal ini menjadikan dasar bahwa para mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan analisis yang kuat terkait isu-isu lingkungan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh bahwa Hasanah dkk (2023) selain aspek akademis, partisipasi aktif dalam kegiatan praktis seperti proyek-proyek lapangan, kampanye penyuluhan, atau bahkan magang di lembaga-lembaga lingkungan dapat memberikan wawasan yang berharga dan pengalaman langsung dalam menangani isu-isu lingkungan secara nyata. Para mahasiswa tersebut dapat mengutamakan pada konsep memahami dan memecah masalah lingkungan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan mengidentifikasi hubungan antar komponen tersebut.

Berbeda yang terlihat dalam aspek mengevaluasi atau mensintesis mahasiswa masih tergolong rendah terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 2,89. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa belum mampu memunculkan ide-ide baru untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti memberi contoh atau melakukan kegiatan kreatif. Adapun yang terjadi ini dipengaruhi dengan kurangnya pelatihan yang memadai dalam menilai data, argumen, dan solusi terkait isu lingkungan, sehingga mahasiswa kesulitan dalam melakukan sintesis dan evaluasi yang efektif. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Ayu dan Sugiarto, (2020) bahwa Kesadaran lingkungan yang rendah di kalangan mahasiswa dapat berasal dari kurangnya pemahaman tentang urgensi dan kompleksitas isu-isu lingkungan. Jika mahasiswa tidak melihat relevansi langsung dari isu-isu tersebut terhadap kehidupan mereka atau masa depan mereka, maka mereka tidak terdorong untuk mengevaluasi atau mensintesis informasi terkait dengan serius. Berdasarkan hasil kemampuan analisis yang lebih tinggi daripada kemampuan evaluasi dalam kesadaran lingkungan mahasiswa mencerminkan pentingnya pemahaman mendalam dan berbasis data tentang masalah lingkungan. Sebab, melalui pemahaman sebagai dimensi pengetahuan pada karakter peduli lingkungan dapat memberikan arah untuk memastikan individu dapat bertindak berdasarkan informasi yang benar dan relevan.

Analisis yang kuat memberikan dasar yang kokoh untuk tindakan dan kebijakan yang efektif. Namun, evaluasi tetap penting untuk memastikan bahwa tindakan dan kebijakan yang diambil benar-benar efektif dan dapat disesuaikan berdasarkan hasil yang diperoleh. Adanya integrasi tersebut, menghasilkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah lingkungan. Maka dari itu diperlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup edukasi mendalam, pengembangan keterampilan analitis, peningkatan keterlibatan, pemanfaatan teknologi, evaluasi berkelanjutan, dan pengembangan kesadaran lingkungan. Miterianifa & Mawarni, (2024)

mengemukakan bahwa literasi lingkungan memainkan peran kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan. Hal ini dapat membuka wawasan berkaitan dengan pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil tindakan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut di kalangan mahasiswa perlu pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi, termasuk penyediaan kurikulum yang lebih kaya, pengalaman praktis yang relevan, dan pengembangan keterampilan analitis serta kritis yang mendalam (Abidin & Hasibuan, 2022; Turnip, 2023). Sehingga mahasiswa bukan hanya tahu, akan tetapi dapat memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasikan terkait dengan dimensi pengetahuan kesadaran lingkungan.

Selain pengetahuan, dimensi sikap yang mencakup kesiapan atau kesediaan seseorang untuk melakukan tindakan menjadi tolak ukur kesadaran lingkungan mahasiswa. Seperti yang dikemukakan oleh Karim, (2018) bahwa dimensi sikap termasuk kesiapan seseorang untuk bertindak yang terlihat ketika individu dapat merespons dan berinteraksi dengan isu-isu lingkungan. Kesadaran lingkungan juga tercermin dalam sikap mahasiswa terhadap lingkungan yang cenderung memiliki sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap alam serta mengembangkan kepekaan terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Meskipun sikap merupakan suatu kecenderungan terhadap tindakan suatu perilaku, namun sikap belum merupakan suatu aktivitas atau tindakan. Ada tingkatan sikap yang berbeda-beda meliputi menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab menjadi beberapa tanda dalam dimensi sikap. Hasil pengukuran dimensi Sikap tersaji dalam gambar berikut :



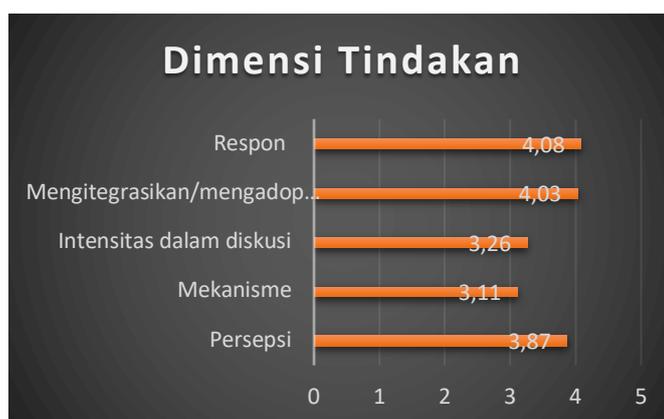
Gambar 2. Hasil Pengukuran Dimensi Sikap Mahasiswa
(Sumber : Data Primer, 2024)

Menghargai lingkungan sebagai bentuk kesadaran lingkungan menjadi langkah penting dalam menjaga dan melestarikan alam. Indikator tertinggi mencapai 3.86 yang terlihat pada aspek menghargai. Bentuk kesadaran lingkungan pada aspek menghargai mencakup sikap yang menunjukkan penghormatan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap alam serta sumber daya alam di sekitar kita (Desfandi, 2015; Pane, 2013). Respon mahasiswa dapat menunjukkan penghargaan mereka terhadap lingkungan alam dan berkontribusi secara signifikan dalam usaha pelestarian lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam usaha pelestarian lingkungan menunjukkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan. Penghargaan terhadap keindahan, keberagaman, dan keberlanjutan lingkungan mahasiswa sudah mulai terlihat. Sejatinnya setiap tindakan kecil dapat memberikan dampak besar bila dilakukan secara kolektif dan konsisten (Miterianifa & Mawarni, 2024). Mahasiswa dapat mempelajari tentang ekosistem lokal, flora, fauna, dan keanekaragaman hayati di sekitar mereka dengan seringnya mengunjungi atau berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan warisan lingkungan, seperti taman nasional, taman kota, atau tempat-tempat alam lain (Friskila Angela, 2023; Utami & Budiantoro, 2022).

Berbeda yang terlihat pada aspek menerima, rata-rata yang didapat sebesar 3.57. Respon dari mahasiswa menunjukkan kurang sensitive terhadap isu-isu lingkungan yang ada. Artinya mahasiswa masih belum memiliki kesadaran yang memadai atau kemampuan yang efektif untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan alam mereka. Sejatinya, kemampuan menerima lingkungan sangat penting dalam membangun kesadaran lingkungan dan bertindak untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar (Karim, 2018; Nugroho, 2022). Irfianti dkk., (2016) menyatakan bahwa sikap dan karakter peduli lingkungan yang baik akan ditunjukkan dengan perilaku yang mencerminkan perhatian, tanggung jawab, dan komitmen yang saling berkaitan terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan.

Menerima dan menghargai lingkungan menjadi langkah pertama dalam mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam. Nugroho, (2022) mengutarakan hal ini menjadi pondasi yang perlu ditanamkan dalam membentuk sikap dan tindakan positif terhadap lingkungan alam. Selain itu dengan adanya respon baik terhadap lingkungan dengan tindakan nyata serta bertanggung jawab terhadap dampak yang dilakukan membentuk inti dari karakter kesadaran lingkungan. Berdasarkan hal tersebut dari keempat indikator tersebut yang meliputi menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan membutuhkan komitmen yang kuat dan konsistensi dalam tindakan sehari-hari (Darwis & Siti, 2016). Artinya bahwa setiap individu harus dapat menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab terhadap lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan sehari-hari, mulai dari penggunaan sumber daya yang bijak hingga partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Dengan mengadopsi dan mempromosikan nilai-nilai ini, individu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pelestarian lingkungan.

Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan cenderung melakukan tindakan nyata untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan. Hasil pengukuran dimensi tindakan tersaji dalam gambar berikut ini :



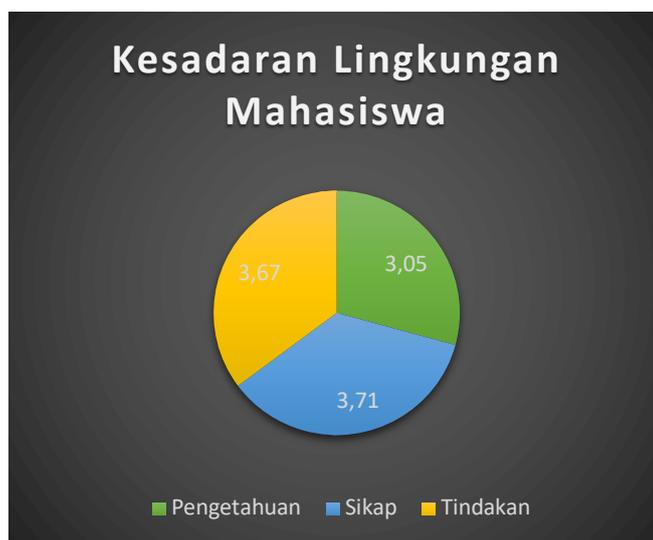
Gambar 3. Hasil Pengukuran Dimensi Tindakan Mahasiswa
(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan hasil pengukuran, indikator tertinggi berada pada indikator respon dengan rata-rata 4,08. Respon yang dimaksud yaitu berupa kesadaran mahasiswa dalam perlunya pendalaman materi isu-isu lingkungan dan cara mengajar. Kesadaran mahasiswa dalam perlunya pendalaman materi isu-isu lingkungan menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pendidikan lingkungan yang lebih baik dan siap untuk mengambil langkah-langkah nyata demi pelestarian lingkungan. Millatuzzuhriyah dkk., (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang menyadari perlunya pendalaman materi isu-isu lingkungan cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah lingkungan. Hal tersebut juga terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan mahasiswa mulai mengerti bahwa tanpa pemahaman yang cukup, sulit untuk membuat keputusan yang benar terkait dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Adanya kesadaran ini juga

mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kesadaran kritis, tanggungjawab, kepedulian terhadap lingkungan, kepekaan sosial, kebijaksanaan, serta keterbukaan untuk belajar. Dengan karakter-karakter ini, mahasiswa menunjukkan tidak hanya kesadaran akan perlunya pendalaman materi isu-isu lingkungan, tetapi juga komitmen dan motivasi untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Terlihat juga pada gambar grafik di atas rata-rata indikator mekanisme mahasiswa sebesar 3,11. Mekanisme ini berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang cara terlibat dalam kegiatan lingkungan atau manfaat dari keterlibatan tersebut. Meskipun adanya kesadaran tentang isu-isu lingkungan, tapi dalam praktiknya belum didasari dengan pengetahuan yang cukup maka bisa menjadi rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis lingkungan (Ismail, 2021). Hal tersebut dipengaruhi oleh kesadaran tentang isu-isu lingkungan yang seringkali dipahami secara teoritis, tetapi tidak selalu diimplementasikan dalam tindakan nyata. Mahasiswa mungkin merasa sulit untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan tindakan yang dapat mereka lakukan untuk mendukung pelestarian lingkungan. Pengetahuan akan mendorong setiap individu untuk berpikir kritis dan bertindak dalam proses penyelesaian permasalahan di lingkungan (Munawar dkk, 2019; Vivanti dkk., 2017). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi.

Secara keseluruhan, dilihat dari aspek pengetahuan, sikap dan tindakan menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu pembinaan terkait dengan kesadaran lingkungan. Seperti yang terlihat pada data berikut ini.



Gambar 4. Hasil Pengukuran Kesadaran Lingkungan Mahasiswa
(Sumber : Data Primer, 2024)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa berada di kategori sedang. Ditunjukkan dari rata-rata pengetahuan mahasiswa sebesar 3.05 berada di interval antara 2.45-3.07 yang termasuk pada kategori rendah. Pada indikator sikap menunjukkan rata-rata mahasiswa sebesar 3.71 berada di interval yang termasuk pada kategori sedang. Begitu juga pada indikator tindakan yang menunjukkan rata-rata mahasiswa sebesar 3.67 yang termasuk pada kategori sedang. Hasil tingkat kesadaran mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada tahap conscious incompetence. Harianto (2021) mengemukakan bahwa Conscious incompetence (ketidakmampuan yang disadari) merupakan tahap dalam model pembelajaran yang menunjukkan

bahwa seseorang menyadari kekurangan pengetahuan atau keterampilannya dalam suatu bidang. Artinya bahwa dalam konteks kesadaran lingkungan conscious incompetence merujuk pada tahap di mana mahasiswa sudah mulai menyadari bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terbatas mengenai isu-isu lingkungan dan pentingnya tindakan ramah lingkungan. Mereka masih dalam tahap belajar dan belum memanfaatkan kesadaran lingkungan secara maksimal. Persetujuan mahasiswa terhadap pernyataan mengenai kesadaran lingkungan dan kemampuan mereka dalam merespons, menghargai, dan bertanggung jawab atas kesadaran lingkungannya mendominasi pada kategori kesadaran. Nilai sikap yang lebih tinggi daripada pengetahuan dan tindakan mencerminkan pentingnya etika, moral, dan perilaku individu terkait dengan kesadaran lingkungan.

Pada beberapa konteks, seperti pendidikan karakter atau pengembangan kepribadian, sikap memang bisa dianggap lebih penting karena sikap positif dan etika yang baik dapat mempengaruhi tindakan dan motivasi belajar seseorang. Namun, pengetahuan dan tindakan juga penting dan saling melengkapi dengan sikap. Pengetahuan memberikan landasan teoritis dan informasi yang diperlukan untuk memahami dunia, sementara tindakan atau keterampilan psikomotorik memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan dan sikap dalam situasi nyata. Artinya bahwa perlu adanya keseimbangan antara ketiga aspek ini. Sikap yang baik perlu didukung oleh pengetahuan yang memadai dan kemampuan untuk bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan sikap tersebut. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Diana Ayu & Sugiarto, \(2020\)](#) bahwa Sikap positif terhadap lingkungan atau nilai-nilai etika yang baik dapat menjadi motivasi utama bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang bermanfaat. Adapun pendapat lainnya dari [Nugroho, \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa sikap yang positif membantu seseorang mengatasi tantangan dengan cara yang lebih konstruktif. Ketika dihadapkan pada masalah lingkungan atau kesulitan lainnya, individu dengan sikap positif cenderung mencari solusi daripada menyerah atau mengeluh. Mereka lebih termotivasi untuk mencari cara untuk memperbaiki situasi yang ada. Maka dari itu melalui penekanan terkait pentingnya sikap positif terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan memfasilitasi tindakan, maka dapat menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan berdasarkan hasil penelitian yaitu melakukan pembinaan kesadaran lingkungan berkaitan dengan proses untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini melibatkan pendidikan, penyuluhan, dan pembelajaran untuk menginspirasi tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu pemberdayaan mahasiswa melalui kegiatan pelatihan serta mendukung pembentukan komunitas atau organisasi berbasis lingkungan di kampus untuk memfasilitasi diskusi dan kegiatan terkait lingkungan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan kesadaran lingkungan mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Maka dari itu menunjukkan adanya kesempatan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam kajian isu-isu lingkungan. Dari hasil penelitian, mahasiswa sudah mulai memiliki sikap dan terlibat dalam tindakan berbasis lingkungan, namun mereka masih minim terkait pengetahuan tentang isu-isu lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka perlu diadakan tindakan lanjutan berupa pembinaan terkait kesadaran lingkungan mahasiswa dengan melakukan berbagai pelatihan, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan dan membuka banyak ruang diskusi untuk mahasiswa

dalam mengkaji isu-isu lingkungan. Harapannya agar mahasiswa semakin terbuka dan memiliki wawasan yang luas terkait isu-isu lingkungan serta mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sehingga siap untuk mengimplikasinya di lingkup Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Dasar.

Referensi

- Abidin, J., & Hasibuan, E. A. (2022). Pentingnya kesadaran untuk peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 59–65. <https://doi.org/10.1234/jurnal.nauli.v1i3.921>
- Ahmad, M. (2010). Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. *Forum Tarbiyah*, 8(1), 57–71.
- Ahmad, S. (2022). Integrasi nilai pendidikan karakter mulia siswa melalui pembelajaran matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(3), 408. <https://doi.org/10.29210/191700>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Khairadi, P., A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Darwis, D., & Siti, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87/0>
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *OSIODIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Diana Ayu, G., & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260–275.
- Friskila Angela, V. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Handiyati, T., Qomariyah, S., & Kurniawan, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86–105. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1nth4c.13>
- Hariato, G. (2021). "Unconscious" State: Analysis Of Conscious Competence Learning Model By Abraham Maslow As Four Stage Of Learning. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 45–52.
- Hasanah, N., Harudu, L., Amaluddin, L. O., & Hadini, L. O. (2023). KESADARAN MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI PADA LINGKUNGAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(3), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/jppg.v8i3.64>
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jayadinata, A. K. (2022). *Studi Science Technology And Society (Sts) Pada Pendidikan Lingkungan Melalui Bibliometrik dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan*.
- Karim, A. (2018). Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Balitbang.
- Maharani, K., Jayadinata, A. K., & Sunaengsih, C. (2020). Perspektif Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Radek Terhadap Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri

- Wilayah Kecamatan Rancaekek. *Jurnal Pena Ilmiah*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpi.v3i2.27699>
- Marjuni, H. A. (2016). Tanggung Jawab Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional. *Falkutas Tarbiyah Dan Keguruan*, 5(1), 116.
- Marlina, M., & Hendri, Z. (2022). Kajian Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Sekolah Berasrama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 628–637.
<https://doi.org/10.29210/181800>
- Millatuzzuhriyah, A., Rofiah, H. Q., & Zuhaida, A. (2019). Analisis Tingkat Kesadaran Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA dalam Mengaplikasikan Pembelajaran tentang Paperless di IAIN Salatiga. *Journal Of Biology Education*, 2(1), 66–76.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73. <https://doi.org/10.24246/juses.v7i1p68-73>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Murhayati, S., & Irma, A. (2017). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kurikulum dan Model Pembelajaran Lembaga Pendidikan Tinggi Organisasi Masyarakat Islam Indonesia. 1–10.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter*. Familia.
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691>
- Pane, M. M. (2013). Gambaran Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Binus Ditinjau dari Tingkat Kesadaran Lingkungan. *Humaniora*, 4(2), 3549.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3549>
- Paul Tan Istandar. (2022). Menyelaraskan Pendidikan Akademis dan Moral Dalam Membangun Masyarakat Berkarakter Unggul. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 71–83.
<https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.881>
- Purnayudhanto, R., Sibly, M., & Nugraha, Q. (2023). Analisis Perubahan Fungsi Lahan Terhadap Ruang Terbuka Hijau Dalam Kurun Waktu 2004-2022 di Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan *Jurnal Sains Geografi*, 1(2), 12–19. <https://doi.org/10.2210/jsg.vx1ix.xxx>
- Saputri, R. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Basic Education*, 8(15), 1424–1433.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Sin, T. H., & Cahyani, F. I. (2022). Character education to improving student learning outcomes. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.29210/169800>
- Sofiana Haul, Y. F. N. & mikael N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar (the Implementation of Environmental Awareness Character Education in Elementary Schools). *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 66.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
<https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2302–2310.
- Utami, I., & Budiantoro, A. (2022). *BIOLOGI KONSERVASI Strategi Perlindungan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. CV. Bintang Semesta Media.

-
- Vivanti, D. S., Ernawati, & Qibtiah, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan pada Siswa SMAN 6 Tangerang. *BIOSFER*, 1(2), 1–6.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79–92.
- Widjajanti, W. W. (2013). Keberadaan dan Optimasi Ruang Terbuka Hijau bagi Kehidupan Kota. *Jurnal ITATS*, 1(3), 1–7. <http://jurnal.itats.ac.id/keberadaan-dan-optimasi-ruang-terbuka-hijau-bagi-kehidupan-kota/>
- Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2015). Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.21009/jgg.051.03>